

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi menjadi diatas batas normal secara terus- menerus dengan tekanan sistolik diatas 140 mmHg, dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi termasuk penyakit yang membutuhkan pengobatan secara rutin. Hipertensi dapat dikontrol melalui pola hidup yang sehat, mengkonsumsi obat anti hipertensi, dan melakukan pengontrolan tekanan darah sesuai anjuran dokter. Keharusan dalam pengobatan ini dapat menimbulkan ketidakpatuhan lansia dimana lansia pasti merasa bosan jika harus mengkonsumsi obat secara rutin (Utami, 2016). Oleh karena itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan orang terdekat yang sangat berperan untuk mengontrol patuhnya lansia merawat kesehatannya. (Trianni, 2013). Perilaku seseorang adalah penyebab utama menimbulkan masalah kesehatan, akan seseorang adalah penyebab utama menimbulkan masalah kesehatan, akan tetapi juga merupakan kunci utama pemecahan. Perilaku merupakan faktor tetapi juga merupakan kunci utama pemecahan (Jeneponto,2017).

Prevalensi penyakit hipertensi di negara maju sebesar 35% dan di negara berkembang sebesar 40% dari populasi dewasa (laki-laki

dan perempuan). Sedangkan pada tahun 2025 diperkirakan kasus hipertensi akan mengalami peningkatan di negara berkembang sebesar 80%, hal ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan bertambahnya jumlah penduduk saat ini (WHO, 2018). Menurut data *Sample Registration System* (SRS) tahun 2014 di Indonesia, penderita hipertensi mencapai 5,3% yang menyebabkan kematian nomor 5 untuk semua umur. Di Provinsi Jawa Timur proporsi penduduk penderita hipertensi sebanyak 36,3%. Proporsi penderita hipertensi meningkat akibat bertambahnya umur. Dibandingkan dari Riskesdas sebelumnya pada tahun 2013 jumlah hipertensi sekitar 26,4%. Dan di tahun 2018 Kabupaten Malang menduduki posisi hipertensi urutan 21 di provinsi Jawa timur (Riskesdas 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 1 November 2021 yang dilakukan di Posyandu Mawar RW 14 Desa Wonorejo Kecamatan Lawang didapatkan hasil bahwa terdapat 30 orang lansia mengalami hipertensi . 10 dari 30 lansia mendapatkan dukungan dari keluarganya. 3 dari 10 lansia tersebut mendapat dukungan emosional berupa keluarga ikut mendampingi dalam pemeriksaan di posyandu. 2 dari 10 mendapat dukungan penghargaan yaitu pengawasan dan pemberian pujian dalam pengontrolan pengobatan hipertensi. 3 dari 10 mendapat dukungan informasional dengan selalu mengingatkan lansia untuk melakukan pengontrolan pengobatan hipertensi. 2 dari 10 mendapat dukungan keluarga instrumental berupa dukungan keuangan untuk pembelian vitamin dan obat untuk lansia hipertensi.

Peran sebuah keluarga memang tidak bisa lepas dengan perawatan lansia penderita hipertensi, karena dukungan keluarga sangat penting dalam proses penyembuhan dan dapat membantu lansia dalam mengatasi pengobatan (Yosep,2016). Dukungan keluarga adalah sebuah sikap atau tindakan dalam penerimaan keluarga terhadap penderita atau keluarga yang sakit. Dimana bentuk dukungannya berupa informasi, tingkah laku atau materi yang menjadikan penderita merasa diperhatikan dan disayangi (Mirza,2017). Dukungan keluarga yang diberikan dapat menambah rasa percaya diri dan memotivasi lansia untuk mengatasi masalahnya dan meningkatkan kepuasan pada dirinya. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu menyelesaikan masalah pada lansia (Desy,2014)

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pengobatan hipertensi dengan adanya dukungan keluarga seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yang dapat menumbuhkan sikap kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia (Nur hidayati et al,2018). Kepatuhan merupakan gambaran perilaku pasien dalam meminum obat secara benar tentang dosis, frekuensi, dan waktunya, karena pentingnya mengkonsumsi obat sesuai anjuran dan selalu membawanya dimana pun berjaga jika hipertensi mengalami kekambuhan (Ardhiyanti,2015).

Dukungan keluarga berupa dukungan instrumental dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional diharapkan mampu menekankan frekuensi kekambuhan hipertensi menurun. Dukungan emosional dapat berupa memberikan perhatian dan rasa sayang serta peduli dengan selalu mengingatkan penderita mengkonsumsi obat secara teratur (Sari et, al, 2020). Dukungan instrumental dapat berupa memberikan pertolongan pada penderita secara langsung seperti menyediakan biaya dan transportasi ketika akan berobat. Dukungan informasi juga sangat dibutuhkan dengan memberikan edukasi tentang pengobatan hipertensi, memberikan motivasi, memberikan saran dan nasihat tentang pengobatan hipertensi. Dengan adanya dukungan tersebut lansia merasa diperhatikan sehingga dapat mengurangi faktor ketidakpatuhan lansia dalam pengobatan hipertensi (Utami, 2016).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait gambaran dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di RW 14 Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada lansia hipertensi di RW 14 Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran dukungan keluarga dengan lansia hipertensi di RW 14 Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman peneliti serta wawasan dalam menerapkan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai dukungan keluarga dalam pengontrolan hipertensi pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Dapat memberikan informasi kepada lansia mengenai implementasi hipertensi.

2. Bagi Keluarga Lansia

Dapat memberikan informasi untuk dijadikan masukan bagi keluarga dan indikator dalam memotivasi lansia dalam pengontrolan kesehatan.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat menambah informasi tenaga kesehatan untuk melakukan intervensi keperawatan pada penderita hipertensi